

Program Pemeriksaan dan Edukasi Kesehatan Gratis Masyarakat sebagai Upaya Memperkuat Pembangunan Kesehatan Indonesia

Indah Sulistiyawati^{1*}, Diah Krisnansari², Prima Maharani Putri³,
Wahyu Maulana Endris⁴, Siti Rahmawati Zulaikhah⁵,
Muhammad Rayhan⁶

¹ Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

² Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman

³ Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

⁴ Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

⁵⁻⁶ Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

* indahsulistiyawati.s2@gmail.com

Abstrak

Masalah kesehatan di daerah pedesaan (rural) masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan kesehatan nasional, terutama karena keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan rendahnya tingkat literasi kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga tentang pentingnya deteksi dini penyakit melalui program pemeriksaan dan edukasi kesehatan pada warga Desa Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan interaktif, pemeriksaan kesehatan tekanan darah, dengan sasaran 100 warga Desa. Evaluasi keberhasilan program dengan pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 2,1 (pre-test) menjadi 3,8 (post-test), serta lebih dari 80% peserta menyatakan puas dan bersedia melakukan pemeriksaan kesehatan lanjutan. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan secara mandiri.

Kata Kunci: edukasi, hipertensi, pemeriksaan kesehatan, penyakit tidak menular

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan menjadi prioritas utama dalam mewujudkan pembangunan nasional Indonesia. Setiap warga negara memiliki hak fundamental untuk memperoleh kesehatan yang baik, dan hal tersebut menjadi modal utama dalam pembangunan sosial ekonomi. Misi utama yang diusung dalam Asta Cita pemerintahan yang diusung untuk mencapai visi “Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045” di sektor kesehatan adalah peningkatan kesehatan masyarakat dan akses pelayanan kesehatan gratis.

Pemerintah berkomitmen meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui Program Kesehatan Gratis (PKG). Dalam mewujudkan pemerataan kesehatan di Indonesia terus dioptimalkan oleh pemerintah, mengingat karakteristik Indonesia sebagai negara kepulauan (Patrisia et al. 2025). Program ini bertujuan memberikan layanan kesehatan tanpa biaya kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama yang kurang mampu, untuk mendeteksi dan mencegah penyakit sejak dini. Pemerintah telah menyediakan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang merupakan fasilitas layanan kesehatan Desa bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat (Puspitasari et al., 2019).

Edukasi kesehatan juga terus dikampanyekan secara nasional, dengan bentuk dorongan kepada masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat sebagai upaya pencegahan penyakit menular seperti diabetes, dan hipertensi. Program ini mencakup edukasi mengenai pentingnya aktivitas fisik, pola makan seimbang, dan pemeriksaan kesehatan rutin. Pemeriksaan kesehatan masyarakat berperan penting dalam deteksi dini penyakit dan sebagai upaya pengelolaan faktor risiko kesehatan, sementara edukasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pola hidup sehat. Kegiatan ini sejalan dengan agenda prioritas Presiden yang menekankan peningkatan layanan kesehatan berbasis promotif dan preventif guna menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan produktif. Salah satu fokus utama dalam pemeriksaan kesehatan adalah deteksi dini kadar gula darah, kolesterol dan asam urat, yang berhubungan dengan penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, hipertensi, stroke, dan penyakit jantung koroner (Ifadah & Marliana, 2019). Penyakit-penyakit tersebut menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di Indonesia. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan secara berkala dapat mengidentifikasi risiko lebih awal sehingga pengobatan dan perubahan gaya hidup dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut (Pramaswari & Fatah, 2023). Layanan pengobatan gratis menjadi salah satu upaya untuk memastikan akses yang lebih luas bagi masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar, terutama bagi warga masyarakat yang dengan kondisi perekonomian terbatas.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga tentang pentingnya deteksi dini penyakit, serta sebagai upaya mendukung pembangunan kesehatan nasional. Fokus utama pemeriksaan kesehatan yang meliputi pengobatan gratis, pemeriksaan laboratorium penunjang, dan edukasi kepada masyarakat. Sasaran utama dari program ini adalah masyarakat di cakupan wilayah Desa Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan dengan keterbatasan ekonomi warga. Edukasi kesehatan yang diberikan mencakup pencegahan penyakit menular dan tidak menular. Penyakit tidak menular (PTM), merupakan salah satu masalah kesehatan di masyarakat yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Implementasi peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Desa Karangklesem memiliki permasalahan yang membutuhkan upaya penyelesaiannya. Berbagai upaya permasalahan yang dinilai dapat menghambat peningkatan kesehatan masyarakat, di antaranya; masyarakat masih memiliki kesadaran.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa edukasi dan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis kapasitas layanan dibatasi untuk 100 peserta yang didistribusikan secara merata di wilayah Desa Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan. Pada kegiatan ini mencakup tahapan pendaftaran, pemeriksaan kesehatan, dan tahapan pemberian obat. Pada kegiatan ini tercapainya upaya preventif terhadap risiko kesehatan

pada wilayah Desa Karangklesem dengan terlaksananya pemeriksaan kesehatan berupa pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan fisik dokter, pemeriksaan penunjang lainnya. Dengan dilakukannya kegiatan ini diharapkan akan diketahuinya status tingkat kebugaran jasmani pada wilayah Desa Karangklesem, sebagai upaya preventif dalam menjaga tingkat kesehatan masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi edukasi dan pemeriksaan kesehatan dengan pengobatan gratis ini dilaksanakan secara langsung di Kampus Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto pada bulan Februari 2025. Edukasi atau penyuluhan dilakukan oleh tim dosen, dibantu dengan kelompok mahasiswa yang telah mendapatkan pelatihan dengan supervisi dosen pembimbing. Pemeriksaan kesehatan dengan pengobatan gratis dilakukan dengan bekerja sama Tim Medis Puskesmas Purwokerto Selatan. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga Desa Karangklesem Purwokerto Selatan, dengan jumlah seluruh peserta sebanyak 100 orang, dan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan kegiatan, tim melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Karangklesem dan Puskesmas Purwokerto Selatan, yang telah disepakati sasaran peserta dan pembagian undangan kepada warga.
2. Pelaksanaan kegiatan, edukasi informasi penyakit menular dan tidak menular serta pencegahan dan pola hidup sehat disampaikan dalam sesi ceramah dan tanya jasesi konseling tanya jawab, yang dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis oleh tim medis Puskesmas Purwokerto Selatan.
3. Evaluasi, peserta edukasi kesehatan diberikan kuesioner *pre test* sebelum edukasi untuk mendata pengetahuan awal peserta dan diakhir kegiatan diberikan *post test* (Situmorang et al. 2025). Kuesioner pre-test dan post-test diberikan secara tertulis, dan dipandu pengisiannya oleh petugas. Pencapaian evaluasi dinyatakan berhasil bila ada peningkatan pemahaman pengetahuan sebesar $>70\%$ dari peserta edukasi kesehatan.
4. Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diketahui dengan pencapaian indikator keberhasilan kegiatan yaitu adanya peningkatan pemahaman peserta terkait edukasi kesehatan $>70\%$, dan terlaksananya kegiatan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis yang diikuti oleh 100 peserta warga Desa Karangklesem Kecamatan Purwoketo Selatan. Dampak positif dari kegiatan ini adanya perubahan sikap perilaku hidup sehat pada warga desa sehingga derajat kesehatan masyarakat Desa Karangklesem akan meningkat.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan keberhasilan signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait kesehatan dasar serta meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan primer. Hasil pre test dan post test

menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan dari 2,1 menjadi 3,8 dengan kenaikan 81% (Tabel 1), sedangkan tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan mencapai rata-rata skor 4,58 dari skala 5. Peningkatan skor post-test menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berjalan efektif. Edukasi diberikan melalui metode konseling langsung, diskusi interaktif, dan pembagian leaflet. Model edukasi ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman masyarakat secara signifikan, terutama bila dilakukan secara langsung dan kontekstual di lingkungan masyarakat. Dalam konteks promosi kesehatan, pendekatan interpersonal seperti ini dinilai efektif dibandingkan dengan pendekatan massal karena memungkinkan adanya tanya jawab langsung. Hal ini diperkuat oleh data WHO yang menyatakan bahwa penyuluhan langsung (tatap muka) dapat meningkatkan retensi informasi hingga 70%, terutama dalam populasi dengan tingkat literasi rendah (World Health Organization 2020). Oleh karena itu, pendekatan edukasi yang dilakukan oleh tim pengabdian telah sesuai dengan standar praktik global.

Tabel 1. Hasil evaluasi pre-test dan post-test edukasi kesehatan yang mengalami peningkatan pengetahuan kesehatan

Kelompok Umur Rata-rata Pre-Test Rata-rata Post-Test Kenaikan (%)			
Remaja	2.1	3.8	81%
Dewasa	2.5	4.2	68%
Lansia	1.8	3.5	94%
Total	2.1	3.8	81%

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan layanan pemeriksaan kesehatan meliputi; pemeriksaan fisik oleh tim medis, pemeriksaan tekanan darah, dan pemberian obat gratis (Gambar 1). Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa terdapat peserta dengan hipertensi dan riwayat kadar gula darah tinggi, yang tidak terdeteksi sebelumnya, yang ditunjukkan pada. Ini menunjukkan pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat dalam mendeteksi dini risiko penyakit tidak menular (PTM), yang merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia (Kemenkes RI 2022). Studi tentang skrining kesehatan PTM pada penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis masyarakat meningkatkan kesadaran dan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan, serta mendorong deteksi dini pada kasus darah tinggi (hipertensi) (Az Zahra et al. 2022).

Pemeriksaan rutin pada komunitas kelompok masyarakat terbukti dapat mencegah komplikasi penyakit kronis, sebagaimana dijelaskan dalam laporan RPJMN 2020-2024, bahwa intervensi promotif dan preventif harus diperkuat terutama di daerah rural (pedesaan atau non-perkotaan) yang belum terjangkau layanan kesehatan sekunder (Kementerian PPN/Bappenas 2019).

Dari hasil kuesioner, sebanyak 92% peserta memberikan nilai ≥ 4 untuk pernyataan mengenai manfaat kegiatan dan harapan untuk dilakukan secara rutin (Tabel 2). Tingkat kepuasan ini sangat tinggi dan menjadi indikator bahwa pendekatan pengabdian yang dilakukan diterima dengan baik oleh masyarakat. Dalam teori promosi kesehatan, tingkat kepuasan tinggi akan berpengaruh positif terhadap perubahan perilaku jangka panjang, terutama dalam kebiasaan hidup sehat dan kepatuhan pemeriksaan kesehatan rutin.

Tabel 2. Kepuasan Masyarakat terhadap Kegiatan

Pernyataan	Rata-rata Skor (1-5)
Pemeriksaan kesehatan bermanfaat	4.5
Petugas ramah dan komunikatif	4.7
Materi edukasi mudah dimengerti	4.3
Kegiatan memberikan informasi baru	4.6
Harapan agar kegiatan ini rutin	4.8
Rata-rata total	4.58

Kegiatan ini juga berhasil membangun kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat. Kolaborasi semacam ini adalah bentuk nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang menekankan pentingnya kontribusi ilmiah, untuk menyelesaikan persoalan nyata di masyarakat. Dengan mengacu pada pendekatan partisipatif komunitas, masyarakat merasa dilibatkan secara aktif dalam proses kegiatan. Pendekatan ini sangat penting karena meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program dan berpotensi memperkuat keberlanjutan kegiatan (Sulistiyawati et al., 2024).



Gambar 1. Pelayanan pemeriksaan kesehatan tekanan darah kepada warga Desa Karangklesem

Dampak positif kegiatan pengabdian masyarakat ini di antaranya; meningkatkan literasi kesehatan, dengan adanya edukasi secara langsung membantu masyarakat memahami pentingnya pola hidup sehat, seperti diet rendah gula dan olahraga rutin. Berdasarkan wawancara terbuka yang dilakukan kepada peserta, mereka menyatakan lebih percaya pada informasi yang disampaikan setelah berinteraksi langsung dengan tenaga kesehatan. Program ini memiliki rencana tindak lanjut dengan adanya kegiatan rutin kolaborasi pemerintah desa dan lembaga institusi setiap enam bulan, serta adanya pembentukan kader kesehatan lokal yang dapat dilatih oleh tim pelaksana.

Kesimpulan

Program pemeriksaan dan edukasi kesehatan serta pengobatan gratis yang telah dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat Desa Karangklesem Purwokerto Selatan, sekaligus memberikan layanan kesehatan dasar yang sangat dibutuhkan. Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan pre-test dan post-test dengan kuesioner menunjukkan keberhasilan peningkatan 81% (melampaui target >70%), dan kegiatan ini dinyatakan layak direplikasi untuk kegiatan ditahun mendatang di desa lain.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Pemerintah Desa Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan, dan Puskesmas Purwokerto Selatan.

Referensi

- Az Zahra, T. I., Nurrahmawati, N., Arifin, M., & Dewi, N. P. K. (2022). Effective health screening strategies for overcoming non-communicable diseases in Sambimulyo Village, Banyuwangi Regency. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 8(4), 232.
- Ifadah, E., & Marlina, T. (2019). Pemeriksaan kesehatan tekanan darah dan glukosa darah (DM) gratis di wilayah Kampung Sawah Lebak Wangi Jakarta Selatan. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Pusdatin.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2019). Proyek prioritas strategis. In *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024* (p. 313).
- Patrisia, I., Pakpahan, M., Agustine, U., & Manumesa, A. (2025). Gratis di Waingapu Sumba Timur. *Prosiding PKM-CSR*, 6(2023).
- Pramaswari, A. M., & Fatah, M. Z. (2023). Program kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis pada masyarakat lansia sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3447.
- Puspitasari, P., Rinata, E., & Salim, A. (2019). Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pemeriksaan kesehatan dan edukasi pola hidup sehat. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 376–382.
- Situmorang, M. E. U., Manik, S., Hutagalung, R., & Gultom, D. A. (2025). Tingkat pemahaman terkait kesehatan pernafasan pada usia remaja pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2).
- Sulistiyawati, I., Endris, W. M., & Wahyuningsih, E. (2024). Penyuluhan aplikasi bioteknologi bakteri asam laktat (BAL) sebagai minuman prebiotik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 2019–2026.
- World Health Organization. (2020). *The Fourth International Conference on Health Promotion: New players for a new era - Leading health promotion into the 21st century, Jakarta, Indonesia, 21–25 July 1997* (pp. 21–26).